

Kitab Daniel - Nomor Seratus Enam

Menyingkap Penghakiman: Dari 9/11 hingga Undang-undang Hari Minggu - Sebuah Analisis Kenabian

Jeff Pippenger
2024-02-29

Penghakiman penyelidikan atas orang-orang yang hidup dimulai pada 11 September 2001, dan penghakiman eksekutif akan dimulai pada saat hukum hari Minggu yang akan segera datang. Kedua periode penghakiman itu mewakili pekerjaan utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian yang ketiga dan Elia ketiga, yang merupakan akhir dari utusan Elia yang dimulai dalam sejarah Millerite.

Dalam penggenapan Kristus sebagai Utusan Perjanjian, Ia dua kali menyucikan bait suci fisik di bumi, yang melambangkan tubuh-Nya dan bait rohani-Nya. Bait suci fisik-Nya bermula sebagai Kemah Suci di padang gurun, lalu bait Salomo, kemudian bait yang dibangun kembali setelah tujuh puluh tahun pembuangan di Babel, dan bait yang sama itu setelah proyek renovasi selama empat puluh enam tahun yang dilakukan oleh Herodes.

Kehadiran fisik Allah memberkati Kemah Suci dan Bait Suci Salomo, tetapi tidak memberkati Bait Suci yang dibangun kembali setelah pembuangan; namun Bait Suci yang kemudian dipugar itu diberkati oleh kehadiran fisik Kristus. Dalam sejarah Bait Suci yang dipugar Herodes, Kristus dua kali menyucikan Bait Suci sebagai penggenapan Maleakhi pasal tiga. Pada penyucian pertama, Kristus menyebut Bait Suci itu sebagai rumah Bapa-Nya, tetapi pada penyucian yang terakhir Ia menyebutnya sebagai rumah orang-orang Yahudi.

Dalam sejarah kaum Millerit, Kristus mendirikan sebuah bait rohani dalam kurun waktu empat puluh enam tahun, dari 1798 hingga 1844. Pada 22 Oktober 1844, sebagai penggenapan Maleakhi pasal tiga, Ia tiba-tiba datang ke bait-Nya, sehingga menyisihkan gadis-gadis bodoh. Ia kemudian datang sebagai malaikat ketiga untuk melaksanakan penyucian kedua dan terakhir, tetapi seperti halnya pada permulaan Israel kuno, Israel modern tidak memiliki iman yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan itu.

Pada 11 September 2001, Kristus kembali untuk melaksanakan pembersihan bait suci yang kedua, yang terjadi ketika para gadis bodoh disingkirkan pada undang-undang hari Minggu yang segera datang, saat mereka tersadar akan kenyataan bahwa mereka tidak memahami pertambahan pengetahuan yang disingkapkan pada tahun 1989. Pertambahan pengetahuan itu mewakili pesan hujan akhir, yang merupakan pesan Seruan Tengah Malam ketika ditempatkan dalam konteks perumpamaan tentang sepuluh gadis. Pesan dari enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas yang disingkapkan pada waktu kesudahan pada tahun 1989, diwakili dalam ayat empat puluh empat dari ayat-ayat tersebut sebagai "kabar dari timur dan dari utara."

Pesan hujan akhir adalah pesan Seruan Tengah Malam, dan itu adalah pesan dari timur dan utara. Timur dan utara masing-masing melambangkan Islam dan kepausan, dan sebagai sebuah pesan,

keduanya mewakili pesan yang dipalsukan oleh Adventisme Laodikia antara 11 September 2001 dan undang-undang hari Minggu yang akan segera diberlakukan. 11 September 2001 melambangkan Islam (timur), dan undang-undang hari Minggu melambangkan tanda binatang (utara).

Ranjang maut bagi Adventisme Laodikia digambarkan di antara dua tonggak itu, sebagaimana dilambangkan oleh kematian nabi yang tidak taat di antara keledai dan singa. Ranjang maut bagi mereka yang menerima tanda binatang digambarkan oleh "kabar-kabar dari timur dan utara" yang membangkitkan amarah kekuasaan kepausan dan memulai penganiayaan terakhir terhadap umat Allah. Pesan itu dimulai dengan undang-undang hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, yang merupakan tempat dan juga waktu ketika Islam dari Celaka ketiga secara tiba-tiba menyerang. Serangan tak terduga itu menimbulkan kehancuran nasional dan membangkitkan amarah bangsa-bangsa, sehingga memberikan dorongan ekonomi dan politik untuk menyatukan semua bangsa melawan Islam, di bawah naungan persatuan tiga serangkai naga, binatang, dan nabi palsu.

Dalam sejarah yang diwakili oleh Elia ketiga, pesan yang mengidentifikasi Celaka ketiga menyatakan kepada naga, binatang, dan nabi palsu bahwa Islam adalah alat penghakiman yang digunakan Allah untuk menghukum manusia karena penyembahan terhadap tanda otoritas kepausan. Sebagaimana halnya dengan tiga Roma, tiga Babel, tiga Elia, dan tiga utusan yang mempersiapkan jalan, Celaka ketiga ditetapkan melalui penerapan rangkap tiga atas tiga Celaka.

Dan aku melihat dan mendengar seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit, berkata dengan suara nyaring, Celaka, celaka, celaka bagi penduduk bumi oleh karena bunyi sangkakala yang lain dari ketiga malaikat, yang masih akan meniup! Wahyu 8:13.

Saudari White sangat mendukung buku karya Smith, Daniel dan Wahyu, dan menyatakan bahwa setiap orang Advent Hari Ketujuh seharusnya memiliki buku tersebut, meskipun ia tidak mengungkapkannya sejelas yang baru saja saya tulis, namun kenyataannya ada dalam pernyataan dukungannya.

Tuhan memanggil para pekerja untuk memasuki ladang kolportase agar buku-buku yang mengandung terang kebenaran masa kini dapat diedarkan. Orang-orang di dunia perlu mengetahui bahwa tanda-tanda zaman sedang digenapi. Bawakan kepada mereka buku-buku yang akan menerangi mereka. Daniel and Revelation, The Great Controversy, Patriarchs and Prophets, dan The Desire of Ages kini harus dibawa kepada dunia. Pengajaran yang agung yang terkandung dalam Daniel and Revelation telah dibaca dengan antusias oleh banyak orang di Australia. Buku ini telah menjadi sarana untuk membawa banyak jiwa yang berharga kepada pengetahuan akan kebenaran. Segala sesuatu yang dapat dilakukan harus dilakukan untuk mengedarkan Thoughts on Daniel and the Revelation. Saya tidak mengetahui buku lain yang dapat menggantikan buku ini. Ini adalah tangan penolong Tuhan.

"Mereka yang telah lama dalam kebenaran sedang tertidur. Mereka perlu disucikan oleh Roh Kudus. Pekabaran malaikat yang ketiga harus diberitakan dengan suara nyaring. Persoalan-persoalan besar ada di hadapan kita. Kita tidak punya waktu untuk disia-siakan.

Jangan sampai kita membiarkan perkara-perkara kecil menutupi terang yang seharusnya diberikan kepada dunia." Manuscript Releases, jilid 21, 444.

Buku itu, yang juga ditolak oleh mereka yang menolak pandangan kaum Millerite tentang "the daily" dalam Kitab Daniel, disebut sebagai "tangan penolong Tuhan". Jika umat Tuhan telah diberi tanggung jawab untuk mengedarkan buku-buku yang disebutkan dalam kutipan sebelumnya, itu berarti umat Tuhan perlu memiliki buku itu sendiri. Buku itulah yang menjadi fokus serangan mereka yang mempromosikan pandangan "baru" tentang "the daily" dalam Kitab Daniel, sebab buku itulah yang ingin mereka tulis ulang dan menghapus pandangan yang benar tentang "the daily".

Ketika Saudari White merujuk pada dua pemimpin utama dalam pemberontakan terkait "the daily" dalam kitab Daniel, ia sering menunjukkan bahwa mereka (Prescott dan Daniells) tidak memiliki kemampuan untuk "menalar dari sebab ke akibat." Para revisionis sejarah Adventis Laodikia tampaknya memiliki masalah yang sama.

Para pemimpin, yang sepanjang sejarah pemberontakan sejak 1888 dan seterusnya, pada suatu saat dalam pengalaman pribadi mereka telah menerima ajaran palsu tentang "the daily." Pemberontakan mereka adalah "akibat," dan pemahaman yang salah tentang "the daily" adalah "sebab." Kaum revisionis Adventis Laodikia membuat orang-orang yang tidak mengerti percaya bahwa para pemberontak dalam sejarah Advent itu sebenarnya tidak sedang memberontak, meskipun kesaksian yang telah mereka revisi itu tidak pernah didukung oleh kesaksian Alkitab dan Roh Nubuatan. Karena mereka tidak menganggap "akibat" itu sebagai pemberontakan, mereka menutup kemungkinan untuk mencari "sebab."

Seperti burung yang berkeliaran, seperti burung layang-layang yang terbang, demikianlah kutuk tanpa sebab tidak akan datang. Amsal 22:6.

Umat Allah harus mengenali pemberontakan, dan ketika mereka menyadarinya, mereka harus mencari penyebabnya. Kemudian mereka harus mengatasi penyebab itu. Dalam kutipan berikut, Saudari White mengomentari kisah Achan.

Saya telah diperlihatkan bahwa di sini Allah menggambarkan bagaimana Dia memandang dosa di antara mereka yang mengaku sebagai umat-Nya yang memelihara perintah-perintah-Nya. Mereka yang secara khusus telah Dia muliakan dengan menyaksikan manifestasi yang menakjubkan dari kuasa-Nya, seperti Israel purba, dan yang bahkan kemudian berani mengabaikan petunjuk-Nya yang jelas, akan menjadi sasaran murka-Nya. Dia hendak mengajar umat-Nya bahwa ketidaktaatan dan dosa sangatlah menyinggung Dia dan tidak boleh dipandang ringan. Dia menunjukkan kepada kita bahwa ketika umat-Nya kedapatan berada dalam dosa, mereka harus segera mengambil langkah tegas untuk menyingkirkan dosa itu dari antara mereka, agar ketidaksenangan-Nya tidak menimpa mereka semua. Tetapi jika dosa-dosa umat dibiarkan begitu saja oleh mereka yang memegang tanggung jawab, ketidaksenangan-Nya akan menimpa mereka, dan umat Allah, sebagai satu tubuh, akan dianggap bertanggung jawab atas dosa-dosa itu. Dalam perlakuan-Nya terhadap umat-Nya di masa lalu, Tuhan menunjukkan perlunya menyucikan gereja dari kesalahan-kesalahan. Satu

orang berdosa dapat menebarkan kegelapan yang akan menghalau terang Allah dari seluruh jemaat. Ketika umat menyadari bahwa kegelapan mulai menyelimuti mereka, dan mereka tidak mengetahui penyebabnya, mereka harus sungguh-sungguh mencari Allah, dengan kerendahan hati dan perendahan diri yang mendalam, hingga kesalahan-kesalahan yang mendukung Roh-Nya diselidiki dan disingkirkan.

“Prasangka yang timbul terhadap kami karena kami menegur kesalahan-kesalahan yang Allah tunjukkan kepada saya sebagai benar-benar ada, dan seruan yang telah dibangkitkan tentang kekasaran dan kekerasan, adalah tidak adil. Allah memerintahkan kami untuk berbicara, dan kami tidak akan berdiam diri. Jika kesalahan-kesalahan tampak di antara umat-Nya, dan jika hamba-hamba Allah berlalu begitu saja dengan bersikap acuh tak acuh terhadapnya, pada hakikatnya mereka menopang dan membenarkan si pendosa, dan sama-sama bersalah dan sama pastinya akan menerima ketidaksenangan Allah; sebab mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas dosa-dosa orang yang bersalah. Dalam penglihatan saya telah ditunjukkan banyak kejadian di mana ketidaksenangan Allah ditimbulkan oleh kelalaian para hamba-Nya untuk menangani kesalahan dan dosa yang ada di antara mereka. Mereka yang memaklumi kesalahan-kesalahan ini dianggap oleh orang-orang sangat ramah dan menyenangkan tabiatnya, semata-mata karena mereka menghindari menunaikan kewajiban Alkitabiah yang jelas. Tugas itu tidak sesuai dengan perasaan mereka; karena itu mereka menghindarinya.” Testimonies, jilid 3, 265.

Sejarah para pemimpin yang telah memberontak dalam Adventisme memberi kesaksian bahwa salah satu langkah yang hampir selalu terlihat dalam pemberontakan mereka ialah bahwa pada suatu titik dalam pengalaman pribadi mereka, mereka menerima pandangan yang salah tentang "the daily." Namun demikian, buku karya Smith, meskipun tidak diilhami dan mengandung beberapa masalah doktrinal, tetap memberikan ikhtisar yang sangat baik tentang pemahaman para pionir terhadap Wahyu pasal delapan dan sembilan, di mana kita melihat sejarah nubuatan dari enam sangkakala pertama dipaparkan. Kita akan merujuk pada tafsiran Smith dalam bukunya, Daniel and Revelation, ketika kita mulai mempertimbangkan penerapan rangkap tiga dari tiga Celaka.

Saudari White memberitahukan kepada kita bahwa William Miller diberi terang besar mengenai Kitab Wahyu, tetapi pemahamannya tentang pasal tiga belas dan enam belas sampai delapan belas keliru, karena ia berada pada perspektif sejarah yang tidak tepat untuk melihat bahwa ada tiga, bukan dua, kuasa pembinasakan. Terang besarnya adalah pada pasal dua sampai sembilan dari Kitab Wahyu.

"Para pengkhotbah dan umat memandang Kitab Wahyu sebagai sesuatu yang misterius dan kurang penting daripada bagian-bagian lain dari Kitab Suci. Tetapi aku melihat bahwa kitab ini memang suatu wahyu yang diberikan untuk manfaat khusus bagi mereka yang akan hidup pada hari-hari terakhir, untuk menuntun mereka agar mengetahui kedudukan mereka yang sebenarnya dan kewajiban mereka. Allah mengarahkan pikiran William Miller kepada nubuat-nubuat dan memberinya terang besar tentang Kitab Wahyu." Early Writings, 231.

Miller memaparkan pemahamannya tentang jemaat-jemaat, meterai-meterai, sangkakala-sangkakala, dan cawan-cawan sebagai berikut.

Tujuh jemaat di Asia adalah sejarah gereja Kristus dalam ketujuh bentuknya, dalam segala kelok-beloknya, dalam segala kemakmuran dan kesusahannya, sejak zaman para rasul sampai akhir dunia. Tujuh meterai adalah sejarah tentang tindakan kuasa-kuasa dan raja-raja di bumi terhadap gereja, dan tentang perlindungan Allah atas umat-Nya selama masa yang sama. Tujuh sangkakala adalah sejarah tentang tujuh penghakiman yang khas dan berat yang dijatuhkan atas bumi, atau kerajaan Romawi. Dan tujuh cawan adalah tujuh tulah terakhir yang dijatuhkan atas Roma Kepausan. Bercampur dengan semua ini ada banyak peristiwa lain, terjalin bagaikan anak-anak sungai, yang memenuhi sungai besar nubuat, hingga semuanya membawa kita berakhir di lautan kekekalan.

Bagi saya, inilah rencana nubuat Yohanes dalam Kitab Wahyu. Dan orang yang ingin memahami kitab ini harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagian-bagian lain dari firman Allah. Simbol-simbol dan metafora yang digunakan dalam nubuat ini tidak semuanya dijelaskan di dalamnya, melainkan harus ditemukan dalam tulisan para nabi lainnya dan dijelaskan dalam bagian-bagian lain dari Alkitab. Karena itu jelas bahwa Allah menghendaki kita mempelajari keseluruhannya, agar kita dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang bagian mana pun. William Miller, Kuliah-kuliah Miller, jilid 2, kuliah 12, 178.

Sama seperti utusan ketiga, yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian, mewakili sejarah internal penghakiman atas gereja, berbeda dengan Elia ketiga, yang mewakili sejarah eksternal dalam penghakiman atas Babel modern, pemahaman para perintis tentang gereja-gereja dan meterai-meterai mengidentifikasi kesaksian internal dan eksternal yang sama.

Meterai-meterai diperkenalkan kepada kita dalam pasal 4, 5, dan 6 Kitab Wahyu. Adegan-adegan yang disajikan di bawah meterai-meterai ini ditampilkan dalam Wahyu 6 dan ayat pertama Wahyu 8. Jelas bahwa semuanya mencakup peristiwa-peristiwa yang terkait dengan gereja sejak permulaan dispensasi ini hingga kedatangan Kristus.

"Sementara tujuh jemaat menyajikan sejarah internal gereja, tujuh meterai menampilkan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah eksternal gereja." Uriah Smith, *The Biblical Institute*, 253.

Uriah Smith sedang mengidentifikasi pemahaman kaum Millerite tentang hubungan internal dan eksternal gereja-gereja, dan James White menyajikan gambaran umum serupa dalam kerangka sejarah yang paralel.

Kami sekarang telah menelusuri jemaat-jemaat, meterai-meterai, dan binatang-binatang, atau makhluk-makhluk hidup, sejauh mereka dapat dibandingkan sebagai mencakup periode-periode waktu yang sama. Meterai berjumlah tujuh, sedangkan binatang hanya empat. Dan patut dicatat di sini bahwa pada pembukaan meterai pertama, kedua, ketiga, dan keempat, binatang pertama, kedua, ketiga, dan keempat terdengar berkata 'Datang dan lihat;' tetapi ketika meterai kelima, keenam, dan ketujuh dibuka, tidak ada suara seperti itu terdengar. Demikian pula, tiga jemaat terakhir dan tiga meterai terakhir tidak dapat dibandingkan sebagai

mencakup periode waktu yang sama, seperti halnya empat jemaat pertama dan empat meterai pertama. Namun, sebagaimana telah kami tunjukkan, jemaat-jemaat, meterai-meterai, dan binatang-binatang itu memang selaras, dalam hal mencakup periode waktu yang sama selama hampir 1800 tahun, sampai kita tiba pada sedikit lebih dari setengah abad dari masa sekarang." James White, Review and Herald, 12 Februari 1857.

Kami baru saja mengutip tiga dari para pionir utama sejarah Millerit. Ketiganya berpegang pada pandangan yang benar tentang "the daily", dan semuanya berpegang pada gambaran umum tentang gereja-gereja, meterai-meterai, dan sangkakala-sangkakala dalam kerangka kebenaran yang Miller dituntun untuk memahami dan menyampaikan.

"Ketika ada orang yang datang dan berusaha menggeser satu pasak atau tiang dari dasar yang telah Allah dirikan melalui Roh Kudus-Nya, biarlah para pria lanjut usia yang menjadi pelopor dalam pekerjaan kita berbicara dengan terus terang, dan biarlah mereka yang telah meninggal pun berbicara melalui pencetakan ulang tulisan-tulisan mereka di terbitan berkala kita. Kumpulkan sinar-sinar terang ilahi yang telah Allah berikan sebagaimana Ia telah menuntun umat-Nya selangkah demi selangkah di jalan kebenaran. Kebenaran ini akan bertahan menghadapi ujian waktu dan cobaan." Manuscript Release, 760, 10.

Pada 11 September 2001, malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun dan mulai melakukan pekerjaan menuntun mereka yang mau menerima dan memakan Roti yang baru saja turun dari surga kembali ke "jalan-jalan yang dahulu" dari Yeremia pasal enam. Alfa dan Omega memerlukan orang-orang yang bersedia berjuang untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu untuk melihat bahwa apa yang menurunkan Dia dari surga pada 11 Agustus 1840 bukan sekadar penggenapan suatu nubuatan waktu, melainkan penggenapan nubuatan waktu tentang celaka kedua. Dia memerlukan umat-Nya untuk menemukan kembali jalan-jalan yang dahulu dalam sejarah, di mana Dia telah mendirikan bait kaum Millerit selama empat puluh enam tahun dari 1798 sampai 1844.

Sejarah itu telah tertutup oleh sampah dan koin serta permata palsu. Sejarah itu dikaburkan oleh pesan dasar yang palsu yang dibangun di atas pasir, bukan di atas Gunung Batu yang Kekal. Hal itu terjadi dalam sejarah kaum Millerit, sejarah di mana, seperti yang digambarkan Petrus, kaum Millerit, "yang dahulu bukan suatu umat, tetapi" kemudian menjadi "umat Allah," yang telah dibangkitkan dan dibangun sebagai "rumah rohani, imamat yang kudus." Singa dari suku Yehuda turun pada 11 September 2001 dan menuntun umat-Nya pada akhir zaman untuk melakukan pekerjaan membersihkan "bait" yaitu sejarah pendirian bait Millerit. Pekerjaan itu telah digambarkan sebelumnya melalui sebuah nubuat, yang menubuatkan bahwa Tuhan akan membangkitkan seorang bernama Yosia (yang berarti dasar Allah).

Ketika Yosia dibangkitkan sebagai penggenapan nubuat nabi yang tidak taat, ia mulai pekerjaan memperbaiki Bait Suci yang porak-poranda. Dalam pekerjaan perbaikan dan pembersihan, "kutuk Musa" ditemukan, dan ketika dibacakan di hadapan Yosia, hal itu menyebabkan reformasi Yosia. Kita akan membahas nubuat itu, sehubungan dengan penemuan kembali "tujuh kali", pasca 11 September 2001.

Kami akan memulai kajian itu pada artikel berikutnya.

Selama mereka yang mengaku kebenaran melayani Setan, bayangan nerakanya akan menutup pandangan mereka terhadap Allah dan surga. Mereka akan seperti orang-orang yang telah kehilangan kasih mula-mula mereka. Mereka tidak dapat memandang realitas kekal. Apa yang telah disediakan Allah bagi kita digambarkan dalam Zakharia, pasal 3 dan 4, dan 4:12-14: "Dan aku menjawab lagi dan berkata kepadanya, Apakah kedua cabang zaitun ini, yang melalui dua pipa emas mengosongkan minyak emas dari diri mereka? Dan ia menjawab kepadaku dan berkata, Tidakkah engkau tahu apa ini? Dan aku berkata, Tidak, Tuhanku. Lalu katanya, Inilah kedua yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi."

Tuhan kaya akan sumber daya. Ia tidak kekurangan sarana. Karena kurangnya iman kita, keduniawian kita, omong kosong kita, ketidakpercayaan kita, yang tampak dalam percakapan kita, bayang-bayang gelap pun berkumpul di sekitar kita. Kristus tidak dinyatakan dalam perkataan atau tabiat sebagai Dia yang elok seluruhnya, dan yang paling utama di antara sepuluh ribu. Ketika jiwa puas meninggikan diri dalam kesia-siaan, Roh Tuhan tidak dapat berbuat banyak baginya. Pandangan kita yang sempit hanya melihat bayang-bayang, tetapi tidak dapat melihat kemuliaan di baliknya. Para malaikat sedang menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang marah yang berusaha melepaskan diri dan melanda seluruh muka bumi, membawa kebinasaan dan kematian di jalannya.

Akankah kita tidur di ambang dunia kekal itu sendiri? Akankah kita menjadi lesu, dingin, dan mati? Oh, sekiranya di gereja-gereja kita Roh dan napas Allah dihembuskan ke dalam umat-Nya, sehingga mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup. Kita perlu melihat bahwa jalannya sempit, dan pintunya sesak. Namun ketika kita melewati pintu yang sesak itu, keluasaan di baliknya tidak terbatas. Manuscript Releases, jilid 20, 216, 217.